



WAHANA DIDAKTIKA

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Volume 14 Nomor 3 September 2016 hal: 1-161

ISSN: 1829 – 5614

UPAYA MENINGKATKAN KECEPATAN PUKULAN *GYAKU TSUKI CHUDAN* MELALUI BENTUK LATIHAN *VARIATION OF BODY DROPS* PADA SISWA PUTRA EKSTRAKURIKULER KARATE SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2016
Pangondian Hotliber Purba (Universitas Negeri Medan)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FENOMENA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA YAPIS MANOKWARI
Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih (Universitas Papua)

PENGARUH PERMAINAN TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
Titi Rachmi (Universitas Muhammadiyah Tangerang)

MANAJEMEN PEMANFAATAN MAKAM KI RANGGO WIROSENTIKO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH
Ahmad Zamhari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*
Ana Thereana (Universitas PGRI Palembang)

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN DAN *FLEKSIBILITAS* TERHADAP KETEPATAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA KLUB PTL (PELATIHAN TENIS LAPANGAN) PADANG
Arisman (Universitas PGRI Palembang)

CAMPUR KODE DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA
Dian Nuzulia Armariena (Universitas PGRI Palembang)

ANALISIS KEBIJAKAN KEPENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI
Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)

NILAI-NILAI KARAKTER DI SD IT HARAPAN MULIA
Miftha Indasari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM POSING* DENGAN *COMPUTER BASED INSTRUCTION* (CBI) BAGI SISWA TUNANETRA KELAS X SMALB-A PRPCN PALEMBANG
Nurjannah (SMALB-A PRPCN Palembang)

MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KETERAMPILAN OLAHRAGA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DITINJAU DARI BAKAT BEROLAHRAGA
Rafel Orlando (Universitas PGRI Palembang)

PENERAPAN TEKNIK QUANTUM *SPEED READING* DALAM PENGAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA
Yusfar Uzer (Universitas PGRI Palembang)

GAYA SELINGKUNG

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id

e-mail: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

Wahana Didaktika

Jurnal Ilmu Kependidikan
Volume 14, Nomor 3, September 2016

Pelindung/Penasehat:

Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.

Wakil Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Misdalina, M.Pd.

Sekretaris:

Ramanata Disurya, S.H., M.H.

Penyunting Pelaksana:

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Dian Nuzulia, M.Pd.

Nyayu Devi Natalia, M.Pd.

Msg. Firdaus, M.Pd.

Penyunting Ahli:

Prof. Dr. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)

Prof. Dr. Indawan (Universitas Muhammadiyah)

Prof. Dr. Rusman Roni (Universitas Tridianti Palembang)

Tata Usaha:

M. Juliansyah, S.I.P. M.Si.

Risna Mona Ariestin, S.E.

Setting:

Catur Pamungkas, S.Si.

Herman, S.Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id.

Email: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
<p>Upaya Meningkatkan Kecepatan Pukulan <i>Gyaku Tsuki Chudan</i> melalui Bentuk Latihan <i>Variation of Body Drops</i> pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Karate SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2016 <i>Efforts to Increase Speed Blow Through Gyaku Tsuki Chudan Variation Form of Exercise of Body Drops on Student Extracurricular Son High School Karate Field of Private Christian Immanuel 2016</i> – Pangondian Hotliber Purba</p>	1 - 13
<p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi IPA SMA Yapis Manokwari <i>Application of Model-Based Learning Phenomenon Demonstration Using Critical Thinking of Students Class XI SMA Yapis Manokwari</i> – Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih</p>	14 - 27
<p>Pengaruh Permainan terhadap Kemampuan Interpersonal pada Siswa Kelas I SD <i>The Effect of Games on The Student's Interpersonal Ability At First Grade Students of Primary School</i> – Titi Rachmi</p>	28 - 38
<p>Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Ranggo Wirosentiko sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Utilization Management Ki Ranggo Wirosentiko Tomb As A Source of Learning History</i> – Ahmad Zamhari</p>	39 - 54
<p>Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i> <i>Reading Skills With Improved Brainstorm Technique Sheet</i> – Ana Thereana</p>	55 - 67
<p>Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan dan <i>Fleksibilitas</i> terhadap Ketepatan Pukulan <i>Forehand Drive</i> pada Klub PTL (Pelatihan Tennis Lapangan) Padang <i>Contribution of Eye-Hand Coordination and The Flexibility of Forehand Drive Accuracy on The PTL Club (Tennis Training Field) Padang</i> – Arisman</p>	68 - 82
<p>Campur Kode Dalam Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembelajaran Bahasa <i>Code-Mixing in The Discussion of The Third Semester Students Study Program Indonesian Language and Literature Academic as a Language Learning</i></p>	

– Dian Nuzulia Armariena	83 - 96
Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi <i>Analyze Education Policy In This Globalization Era</i>	
– Erma Yulaini	97 - 108
Nilai-Nilai Karakter di SD IT Harapan Mulia <i>Character Values in SD IT Harapan Mulia</i>	
– Miftha Indasari	109 - 122
Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan <i>Problem Posing</i> dengan <i>Computer Based Instruction</i> (CBI) bagi Siswa Tunanetra Kelas X SMALB-A PRPCN Palembang <i>Increasing Learning Output for Mathematics Through Problem Posing Approach With Computer Based Instruction (CBI) For The Tenth Graders of SMALB-A PRPCN Palembang</i>	
– Nurjannah	123 – 137
Meningkatkan Kosakata Penguasaan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang Melalui Film Terjemahan <i>Enhancing Vocabulary Mastery of The Tenth Grade Students of SMA Muhammadiyah 2 Palembang Through Subtitled Movies</i>	
– Wahid Ibrahim.....	129 – 139
Persepsi Pengguna Lulusan Terhadap Kinerja Lulusan Prodi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang <i>The Perception of Stakeholders Toward Working Performance of The Alumni of Accounting Study Program FKIP Universityof PGRI Palembang</i>	
– Zahrudin Hodsay.....	140 – 154

NILAI-NILAI KARAKTER DI SD IT HARAPAN MULIA

Oleh: **Miftha Indasari**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Penelitian ini berjudul nilai-nilai karakter di SD IT Harapan Mulia Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter disiplin dan PHBS siswa kelas 2 di SD IT Harapan Mulia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menggunakan triangulasi data yakni data observasi, angket, dan dokumentasi yang kemudian ditampilkan dalam display data. Dari triangulasi ini didapatkan bahwa karakter disiplin dan PHBS dalam diri siswa kelas 2 di SD IT Harapan Mulia telah muncul masing-masing sebanyak 85% dan 91,6%. Dengan demikian disimpulkan bahwa siswa kelas 2 SD IT Harapan Mulia telah memiliki karakter disiplin dan PHBS sejak dini.

Kata Kunci: *Karakter Disiplin, Karakter PHBS, Siswa kelas 2 SD*

CHARACTER VALUES IN SD IT HARAPAN MULIA

Abstract

This study titled: character values in SD IT Harapan Mulia Palembang. This research was conducted qualitatively which aims to reveal the character of discipline and PHBS second grade students in elementary IT Harapan Mulia. The data collection is done by using observations, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion and verification of data. At this stage of data reduction, there searchers used data triangulation of data observations, questionnaires, and documentation are then displayed in the display data. From triangulasi it was found that the character of self-discipline and PHBS in the second grade students in elementary IT Harapan Mulia has emerged each as much as 85% and 91,6%. Thus concluded that students in class 2 SD IT Harapan Mulia has had the character of discipline and PHBs in early age.

Keywords: *Character dicipline, character PHBS, student at 2nd class*

A. PENDAHULUAN

Penanaman karakter baik kepada anak usia dini memiliki keutamaan yang besar dan menjadi prioritas dalam implementasi Kurikulum 2013. Di samping anak usia dini merupakan anak yang berada dalam periode emas dalam pembentukan karakter, mereka juga akan menjadi generasi penerus bangsa. Pemunduran karakter anak remaja di masyarakat yang menjadi isu nasional membuat orang tua pun menjadi resah dan ragu tatkala menitipkan anaknya ke lembaga sekolah yang dikhawatirkan akan memberikan dampak kebebasan terlalu luas serta pengawasan yang tidak ketat dalam mengontrol pergaulan siswa.

Peran guru dan pihak sekolah sebagai pembangun serta pengontrol karakter baik dalam diri siswa. Penanaman karakter pada anak usia dini menjadi sorotan penting dalam mencegah terlalu masifnya tindak kriminal serta budaya buruk yang akhir-akhir ini terjadi. Oleh karena itu, penyelamatan akhlak, moral, serta karakter anak usia dini sedang digalakkan oleh pemerintah melalui Kurikulum 2013 tak kalah pentingnya pengawasan dari orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam pengembangan karakter menjadi sangat penting karena waktu yang dimiliki orang tua bersama anak lebih banyak daripada guru dan sekolah.

Berbicara mengenai anak usia dini, rentang usia untuk anak usia dini yang disoroti dalam penelitian ini didasarkan pada NAEYC ialah anak yang berusia 0–8 tahun (Aisyah, 2010:13) sehingga anak kelas 1, 2, dan 3 SD masih tergolong dalam kriteria anak usia dini. Santoso (2002:9) mengemukakan bahwa batasan usia seorang anak masih dikatakan sebagai anak usia dini dari usia bayi hingga usia delapan tahun. Sehingga anak yang duduk di bangku sekolah dasar kelas awal, yakni kelas 1, 2, dan 3 SD masih disebut sebagai anak usia dini.

Dengan demikian, guru-guru kelas 1, 2, dan 3 SD dalam mengajar harus menyesuaikan materi dengan karakteristik anak usia dini. Penyisipan nilai-nilai karakter di dalam kegiatan pembelajaran pun harus dilakukan sehingga anak akan belajar nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di kelas. Kemampuan guru

dalam melaksanakan *hidden curriculum* ini tak lepas dari pemahaman guru nilai-nilai karakter apa sajakah yang akan ia tanamkan kepada siswa di kelas.

Adanya ketidakseimbangan *programmed curriculum* dan *hidden curriculum* dimana pembelajaran yang dilakukan masih sebatas aspek intelektual dan pengetahuan, belum mampu mewujudkan perubahan dan terbentuknya sikap seperti yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional (Wiyani, 2013:124). Guru akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya ketercapaian proses pembelajaran. Di kelas, peran guru selain menjadi pengajar juga diharapkan dapat menjadi teladan dan pembimbing karakter bagi siswanya yang masih berada di usia dini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diberikan mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif anak dapat menjadi seimbang.

Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah mengembangkan 9 pilar karakter dan 1 K4 yang menjadi acuan guru maupun orang tua dalam membentuk karakter anak. Berikut adalah 9 pilar karakter dan 1 K4: cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran/amanah dan diplomatis, hormat dan santun, darmawan, suka menolong, dan gotong royong atau kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan persatuan, dan K4. kebersihan, kerapian, kesehatan, dan keamanan. Dari kesembilan pilar karakter dan 1 K4 di atas, peneliti mengambil 2 pilar untuk diteliti, yakni disiplin dan kebersihan (pola hidup bersih dan sehat).

Karakter disiplin merupakan sesuatu yang dianggap perlu untuk perkembangan anak, tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini dianalisis terpengaruh oleh hilangnya pengaruh agama serta penekanan emosi, dan intervensi negatif yang mendalam dari orang lain. Seorang siswa yang baru memulai belajar untuk mengenal aturan di sekolah perlu diberikan tahapan-tahapan disiplin secara berjenjang. Maka penting bagi seorang guru untuk mengetahui bagaimana cara membuat karakter disiplin tumbuh dalam diri siswa. Begitu pun dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kasus yang terjadi di SD di Indonesia ialah siswa SD sering mendapatkan serangan penyakit akibat pola hidup bersih yang dilakukan siswa tidaklah sesuai dengan standar baku yang diberikan oleh departemen kesehatan. Peran guru di sekolah bukanlah sebagai penyampai saja melainkan juga menjadi pengingat dan pemantau aktivitas siswa di sekolah dalam mengimplementasikan pola hidup bersih di sekolah. Dengan demikian, guru harus memantau setiap tingkah laku siswa apakah sudah mencerminkan karakter yang baik ataukah belum.

Budaya pengembangan karakter di sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter awal siswa. Siswa yang menghabiskan waktu antara 5—8 jam di sekolah untuk belajar bukan hanya belajar untuk menambah kemampuan kognitif saja tetapi juga kemampuan afektifnya sehingga keseimbangan antara pengetahuan dan sikap siswa akan seimbang. Sekolah yang berhasil membudayakan nilai-nilai karakter positif kepada siswa akan membawa siswa menjadi manusia yang baik dan siswa pun akan memiliki bekal sikap yang baik dalam interaksinya terhadap manusia lain baik itu di dalam maupun di luar sekolah (lingkungan keluarga dan masyarakat).

Salah satu sekolah dasar di Kota Palembang yang telah menerapkan budaya pengembangan nilai-nilai karakter ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia. Peneliti melakukan wawancara spontan terhadap warga sekolah SD IT Harapan Mulia dan mendapatkan informasi bahwa sekolah ini telah menerapkan nilai-nilai karakter diantaranya yang paling menonjol pelaksanaannya ialah karakter disiplin dan cinta lingkungan (pola hidup bersih dan sehat). Pembudayaan ini tentu bukanlah dilakukan secara spontan saja melainkan melalui pemikiran serta perencanaan yang matang dari pihak sekolah. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai-nilai karakter kepada siswa yang diwujudkan dalam budaya sekolah.

1. Anak Usia Dini

Jika kita merujuk kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, rentang usia seorang anak masih digolongkan sebagai anak usia dini ialah 0-6 tahun. Menurut NAEYC rentang usia untuk anak usia dini ialah 0-8. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian serta kajian yang dilakukan oleh Osbora, White, dan Bloom sebagaimana dikutip oleh Santoso (2002:7) yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual manusia pada usia 4 tahun baru berkembang sebanyak 50%, usia 8 tahun sudah berkembang sebanyak 80%, dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka anak sekolah dasar kelas awal yang berusia 6—8 tahun yakni anak yang duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD pun masih digolongkan sebagai anak usia dini. Hal ini juga terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran tematik integratif seperti halnya dilakukan juga di PAUD (PG dan TK).

2. Guru sebagai Pendidik

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjabarkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan pendidik utama di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu serta teladan di sekolah dari guru di kelas yang mengajar mereka setiap hari. Anak usia dini mengalami fase imitasi dimana mereka meniru apa yang diajarkan guru kepadanya. Peran guru sebagai pendidik di sekolah tak ubahnya seperti peran orang tua di rumah. Anak dikenalkan nilai-nilai karakter baik dan mulai membiasakan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam dirinya. Internalisasi ini bisa dilakukan dengan pembiasaan yang berulang karena perbuatan baik yang dilakukan secara berulang akan menimbulkan kebiasaan baik pula.

3. Nilai-nilai Karakter

Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah mengembangkan 9 pilar karakter dan 1 K4 yang menjadi acuan guru maupun orang tua dalam membentuk karakter anak. Berikut adalah 9 pilar karakter dan 1 K4:

- a) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- b) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian;
- c) kejujuran/amanah dan diplomatis;
- d) hormat dan santun;
- e) darmawan, suka menolong, dan gotong royong/kerjasama;
- f) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras;
- g) kepemimpinan dan keadilan;
- h) baik dan rendah hati;
- i) toleransi, kedamaian, dan persatuan;
- j) K4. Kebersihan, kerapian, kesehatan, dan keamanan.

4. Karakter Disiplin dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) beserta Indikator-indikatornya

a. Disiplin

Disiplin merupakan cara orang tua untuk mengajarkan anak cara mengontrol diri (Mulyadi, 2010:190). Ketika anak dihadapkan dalam situasi disiplin yakni melaksanakan suatu aturan atau norma maka ia belajar untuk mengontrol dirinya agar tetap berperilaku sesuai dengan aturan atau norma tersebut. Dalam menegakkan disiplin yang didasarkan pada aturan-aturan maka guru hendaknya bersama-sama dengan siswa merancang aturan tersebut sehingga siswa akan merasa dilibatkan haknya dalam memberikan pendapat dan juga akan tertanam dalam diri siswa bahwa ia sendiri yang telah membuat kesepakatan aturan tersebut sehingga akan tidak logis jika ia melanggarnya. Dalam situasi pembelajaran, guru dan siswa membuat kesepakatan apa-apa saja yang mesti dilakukan dan dihindari ketika proses

pembelajaran berlangsung. Penanaman karakter disiplin juga diperlukan sebuah *reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa agar mereka merasakan bahwa perilaku yang ia tunjukkan dihargai oleh guru.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam pelaksanaan disiplin di sekolah dan kelas ialah sebagai berikut.

- 1) Guru dan siswa hadir tepat waktu
- 2) Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi
- 3) Menjalankan tata tertib sekolah
- 4) Memiliki catatan kehadiran

b. Pola Hidup Bersih dan Sehat

Pola hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri sebagai akibat dari proses pembelajaran sehingga secara mandiri akan mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverwati dan Rahmawati, 2012:21).

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007). Berikut adalah indikator PHBS di Sekolah yang dicanangkan oleh Depkes RI.

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

- 4) Olahraga yang teratur dan terukur.
- 5) Memberantas jentik nyamuk.
- 6) Tidak merokok di sekolah.
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.
- 8) Membuang sampah pada tempatnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2013:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk membangun pandangan subjek penelitian yang dijabarkan secara terperinci, menggunakan kata-kata atau kalimat, deskripsi secara *holistic*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana karakter disiplin dan PHBS siswa kelas 2 SD IT Harapan Mulia Kota Palembang.

Penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Mulia Kota Palembang berlokasi di Jalan DR. Wahidin No. 3, Talang Semut, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis triangulasi data, yakni: reduksi data, *display* data, simpulan dan verifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan setiap hari mulai dari awal masuk kelas hingga siswa pulang untuk melihat kemunculan dari indikator observasi pada karakter disiplin dan pola hidup bersih dan sehat siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan perangkat penilaian non tes seperti observasi, angket, dan wawancara. Pada kegiatan observasi dilakukan selama 2 pekan pada hari senin-jumat tanggal 09 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2016 mulai pukul 07.00-13.10 WIB.

Observasi yang dilakukan mulai dari pagi ketika siswa masuk ke sekolah. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati perilaku siswa

sesuai dengan indikator ketika siswa masuk ke sekolah, peneliti mendokumentasikan ketertiban siswa dalam memasuki ruang sekolah, apakah melepaskan sepatunya di luar ataukah tetap memakainya ke dalam ruang sekolah. Kemudian peneliti pun memotret segala kejadian yang muncul di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Mulai dari kedisiplinan siswa datang tepat waktu ataukah tidak, ketertiban di kelas, cara siswa berpakaian, perilaku ketika mengantri, penerapan PHBS dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah memegang benda kotor, piket kelas, kerapian dan keteraturan dalam meletakkan sepatu di depan kelas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan mengikuti ujian, perhatiannya terhadap kebersihan diri seperti pakaian dan rambut beserta kuku, kebersihan setelah menggunakan WC, dan juga dalam membuang sampah, baik sampah sisa makanan maupun sampah di kelas lainnya.

Peneliti memantau kegiatan siswa kelas 2 mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan di atas. Hal yang menjadi problem yang muncul setiap hari dalam diri siswa ketika menerapkan karakter disiplin dan PHBS ialah: a) siswa telah terbiasa untuk datang tepat waktu. Peneliti mengamati aktivitas siswa yang pernah terlambat datang ke sekolah. Setelah diadakan wawancara kepada kepala sekolah, peneliti mendapatkan alasan mengapa siswa masih ada yang datang terlambat. Siswa yang kebanyakan diantar oleh orang tuanya dengan kendaraan beroda empat seringkali yang menjadi “korban” datang terlambat. Keadaan Kota Palembang yang macet di pagi hari, sedangkan jam berangkat siswa dari rumah tetap tidak berubah menjadi lebih pagi membuat siswa menjadi terlambat; b) siswa yang tidak konsisten dalam pulang sekolah sesuai waktu biasanya dikarenakan siswa menunggu jemputan dari orang tuanya yang juga seorang pekerja; c) potongan rambut siswa yang tidak sesuai peraturan perlu ditindak lanjuti oleh pihak sekolah. Dalam hal ini guru dapat memberikan teguran dan mengingatkan orang tua siswa untuk memotong rambut siswa sesuai peraturan sekolah.

Mulyadi (2010:190) menjelaskan bahwa dalam menegakkan disiplin yang didasarkan pada aturan-aturan maka guru hendaknya bersama-sama dengan siswa merancang aturan tersebut sehingga siswa akan merasa dilibatkan haknya dalam memberikan pendapat dan juga akan tertanam dalam diri siswa bahwa ia sendiri yang telah membuat kesepakatan aturan tersebut sehingga akan tidak logis jika ia melanggarnya; d) siswa tidak tertib di kelas dapat dimaklumi bahwa siswa yang duduk di kelas 2 SD masih mempunyai sifat untuk bermain dan tidak bisa duduk diam berlama-lama di kursi.

Kemampuan guru dalam mengelola dan mendisiplinkan siswa di kelas akan membantu siswa dalam belajar membiasakan diri untuk duduk tertib ketika belajar di kelas. Penanaman karakter disiplin juga diperlukan sebuah *reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa agar mereka merasakan bahwa perilaku yang ia tunjukkan dihargai oleh guru; e) piket kebersihan kelas yang hanya dibebankan kepada siswa ketika pembelajaran seperti menghapus papan tulis dirasa kurang membuat siswa untuk terlatih dalam membersihkan kelas. Hal ini dapat dimaklumi karena sudah ada petugas kebersihan; f) Setelah makan, siswa tidak terlihat mencuci tangan sesudah makan. Hal ini dikarenakan siswa menggunakan sendok ketika makan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat gambaran karakter disiplin dirangkum dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Observasi Karakter Disiplin

PERNYATAAN	BM	MM	SM	K
Datang ke sekolah tepat waktu				√
Pulang ke sekolah tepat waktu				√
Sholat Dzuhur di sekolah				√
Berpakaian rapi ke sekolah				√
Tidak memakai perhiasan ke sekolah				√
Menerapkan budaya antri				√
Meminta izin jika mau keluar kelas			√	
Mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru				√

PERNYATAAN	BM	MM	SM	K
Tidak terlambat mengerjakan tugas				√
Mengikuti ujian sesuai dengan jadwal yang ditentukan				√
Mengikuti aturan yang telah disepakati ketika ujian berlangsung				√
Merapikan sepatu yang ada di depan kelas				√
Tidak ribut di kelas			√	
Menyimpan peralatan belajar di loker masing-masing				√

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa hanya pernyataan: “Memotong rambut sesuai dengan tata tertib, meminta izin jika mau keluar kelas, dan tidak ribut di kelas” yang ternyata belum muncul secara konsisten dalam diri siswa. Hasil observasi ini didasarkan pada data primer yang didapatkan peneliti di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter disiplin sudah mencapai 85% sudah nampak konsisten dalam diri siswa kelas 2 SD IT Harapan Mulia.

Selain karakter disiplin, berdasarkan hasil observasi di atas, didapatkan juga gambaran karakter PHBS dalam diri siswa dirangkum dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Observasi Karakter PHBS

PERNYATAAN	BM	MM	M	K
Piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwal				√
Menaruh sepatu di rak sepatu				√
Mencuci tangan sebelum makan				√
Mencuci tangan setelah makan			√	
Mencuci tangan setelah memegang benda kotor				√
Memotong kuku ketika terlihat sudah panjang				√
Menyisir rambut ketika akan pergi ke sekolah				√
Tidak mengelap tangan di pakaian ataupun kerudung yang sedang saya pakai				√
Membersihkan sisa makanan jatuh di meja, kursi, maupun di lantai				√
Membuang sampah di kotak sampah				√
Mengambil dan membuang sampah yang ada di atas meja atau lantai				√
Membersihkan WC setelah buang air kecil/besar				√

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa hanya pernyataan: “Mencuci tangan setelah makan dan rambut siswa pendek dan rapi (laki-laki)” yang ternyata belum muncul secara konsisten dalam diri siswa. Hasil observasi ini didasarkan pada data primer yang didapatkan peneliti di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter PHBS sudah mencapai 91,6% sudah nampak konsisten dalam diri siswa kelas 2 SD IT Harapan Mulia.

Pada temuan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) siswa telah konsisten untuk datang dan pulang tepat waktu walau memang ada sebanyak 2% siswa yang masih terlambat datang ke sekolah; 2) siswa mengikuti kegiatan di sekolah dengan antusias; 3) kegiatan seperti sholat Dzuhur berjamaah dan ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan sesuai dengan keminatan siswa; 4) siswa menunjukkan konsistensi sikap disiplin dalam berpakaian; 5) tidak mengenakan perhiasan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh sekolah dan orang tua; 6) namun yang masih menjadi perhatian dalam kedisiplinan siswa di sekolah ialah masih ada siswa yang tidak tertib dalam hal potongan rambut; 7) tidak meminta izin jika keluar kelas; 8) namun hal disiplin yang mutlak harus dikerjakan siswa di kelas yakni menerapkan budaya antri telah konsisten dilakukan; 9) siswa telah konsisten dalam mengikuti aturan di kelas seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan guru; 10) siswa mengikuti ujian sesuai dengan jadwal yang ditentukan; 11) siswa merapikan sepatu di depan kelas; 12) siswa menyimpan peralatan belajar di loker masing-masing; 13) namun untuk tetap tenang di dalam kelas masih belum konsisten. Hal ini juga dapat dimaklumi bahwa karakteristik anak SD yang tidak bisa diam jika pembelajaran terasa membosankan bagi mereka.

Pada temuan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) siswa tidak piket di pagi hari sebelum masuk kelas dikarenakan sudah ada petugas kebersihan. Namun ketika pembelajaran, siswa tetap melakukan piket kelas. Siswa yang piket membersihkan kelas dan papan tulis; 2) siswa menaruh sepatu di rak sepatu dan tidak pernah

memakai sepatu di kelas; 3) siswa telah memiliki kesadaran untuk mencuci makan sebelum makan. Namun setelah makan, siswa tidak terlihat mencuci tangan sesudah makan. Hal ini dikarenakan siswa menggunakan sendok ketika makan; 4) ketika pembelajaran sains, siswa yang telah memegang plastisin mencuci tangannya; 5) kerudung dan pakaian yang dipakai oleh siswa selalu bersih dan rapi; 6) terlihat siswa membersihkan sisa makanan yang jatuh di meja, 7) siswa membuang sampah di kotak sampah; 8) siswa selalu membersihkan wc setelah buang air kecil.

Siswa kelas 2 SD IT Harapan Mulia Palembang sudah memiliki *sense* karakter disiplin dan PHBS dengan ditunjukkan pada hasil observasi, angket, dan dokumentasi. Selama proses penelitian, siswa kelas 2 telah memunculkan sikap-sikap sesuai dengan indikator-indikator karakter disiplin dan PHBS yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kedua karakter ini telah tertanam di dalam diri siswa sejak dini, baik secara alami maupun melalui bantuan guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakter disiplin dan PHBS siswa kelas 2 di SD IT Harapan Mulia Kota Palembang didapatkan beberapa kesimpulan bahwa siswa SD kelas 2 SD IT Harapan Mulia Kota Palembang telah memiliki karakter disiplin sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil reduksi data dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki karakter disiplin. Karakter disiplin yang paling dominan muncul dalam diri siswa ialah disiplin dalam mengantri. Siswa SD kelas 2 SD IT Harapan Mulia Kota Palembang telah memiliki karakter PHBS sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil reduksi data dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki karakter PHBS. Karakter PHBS yang paling dominan muncul dalam diri siswa ialah membuang sampah pada kotak sampah yang telah disediakan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan cara menginternalisasi karakter disiplin dan PHBS pada siswa melalui peraturan sekolah, kegiatan sekolah, serta pembinaan karakter bagi guru dan siswa.
2. Bagi guru, diharapkan agar menjadi contoh teladan bagi siswa di sekolah dalam mendidik karakter disiplin dan PHBS siswa di kelas. Penegakkan aturan kelas melalui *punishment* dan *reward* yang baik akan memberikan ketegasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas. Penyisipan nilai-nilai karakter di kelas juga hendaknya dilakukan melalui pembelajaran sehari-hari.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa meneliti nilai-nilai karakter siswa lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depkes RI. 2007. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah (School Health Nursing)*. Tersedia online di <http://fk.ui.ac.id/atlib/?p=509> diakses tanggal 10 Agustus 2016.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Merancang Masa Depan si Buah Hati*. 2010. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Proverwati, Atikah dan Rahmawati, Eni. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso, Soegeng. 2002. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini: Menurut Pendirinya 1*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.